

ANALISIS KECERDASAN EKOLOGIS SISWA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 147 PEKANBARU (STUDI DI KELAS TINGGI SD NEGERI 147 PEKANBARU)

Tri Rusmiyati, Eddy Noviana, Zufriady

trirusmiyati83@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, zufriady@lecturer.unri.ac.id

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia**

ARTICLE INFO

Submitted:
28 Desember 2018
28th December 2018

Accepted:
22 April 2019
22th April 2019

Published:
23 April 2019
23th April 2019

CITATION

Rusmiyati, T., Noviana, E., & Zufriady. (2019). Analisis Kecerdasan Ekologis Siswa Sekolah Dasar di SD Negeri 147 Pekanbaru (Studi di Kelas Tinggi SD Negeri 147 Pekanbaru). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (1), 47-55. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v8i1.6744>.

ABSTRACT

Abstract: Ecological intelligence is an ability or competence that a person has in adapting to the circumstances of the surrounding environment and can apply it in daily life. In this study, researchers conducted research on how ecological intelligence in elementary school students in the high class in terms of skills. Ecological intelligence in terms of skills includes the skills of using and utilizing resources, living in harmony with environmental preservation, solving environmental problems, and skills in environmental responsibility. This type of research is quantitative descriptive research, the main data source (primary data) obtained from questionnaires given to respondents and the results of interviews and documentation which is support data (secondary data). The results of this study show that the ecological intelligence of elementary school students in the high class is classified as skilled (89.89%). When viewed from each indicator, the ecological intelligence of elementary school students in the high class is also categorized as skilled. This proves that elementary school students in the high class have begun to understand how important it is to protect the environment and also students already care about the surrounding environment.

Keywords: *ecological intelligence, high class*

Abstrak: Kecerdasan ekologis merupakan suatu kemampuan atau kompetensi yang dimiliki seseorang dalam beradaptasi dengan keadaan lingkungan sekitarnya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian mengenai bagaimana kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar di kelas tinggi dari segi keterampilan. Kecerdasan ekologis dari segi keterampilan meliputi keterampilan menggunakan dan memanfaatkan sumber daya, hidup selaras dengan pelestarian lingkungan hidup, pemecahan masalah lingkungan hidup, dan keterampilan dalam bertanggungjawab terhadap lingkungan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yang sumber data utamanya (data primer) diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden dan hasil wawancara serta dokumentasi yang merupakan data dukungan (data sekunder). Jika dilihat dari setiap indikator, kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar di kelas tinggi tergolong kedalam kategori terampil (89,89%). Hal ini membuktikan bahwa siswa sekolah dasar di kelas tinggi sudah mulai paham bahwa betapa pentingnya menjaga lingkungan dan juga siswa sudah peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Kata kunci: kecerdasan ekologis, kelas tinggi

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar tempat kita berada. Lingkungan sangat mempengaruhi cara pandang dan perilaku manusia, seperti yang dinyatakan Soemarwoto (Muhaimin, 2015) menyatakan bahwa kelangsungan hidup manusia sangat tergantung

pada lingkungan. Kita perlu menyadari bahwa lingkungan tempat tinggal kita adalah warisan dari Tuhan yang senantiasa harus kita selalu jaga dengan baik dan kita harus memanfaatkan sumber daya yang ada secara bijaksana (Gimin, 2019). Sebagai manusia yang bertanggungjawab harus

menjaga lingkungan sekitar baik dilingkungan rumah, masyarakat, maupun sekolah. Siswa sekolah dasar adalah ladang yang strategis untuk pendidik untuk menanamkan karakter-karakter yang baik (Kurniawan, & Noviana, 2017). Siswa pada tahap operasional konkret ini jika ditinjau dari pemahaman Santrock bahwa anak usia sekolah dasar (masa kanak-kanak perengahan dan akhir) sudah pandai dalam berpikir ilmiah, yaitu melakukan penalaran ilmiah yang bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab akibat (Santrock dalam Deswari, 2015).

Ketidakhahaman siswa pentingnya menjaga lingkungan, menimbulkan rasa ketidakpedulian terhadap lingkungan sekitar sekolahnya. Siswa yang memiliki kecerdasan ekologis akan memperlakukan lingkungan dengan baik. Namun, siswa sekolah dasar kurang peduli terhadap lingkungan sekitarnya seperti membuang sampah sembarangan, mencoret-coret meja serta dinding sekolah membuang sampah keselokan, dan sebagainya. SD Negeri 147 Pekanbaru merupakan sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata akan memperlakukan lingkungan sekolahnya dengan baik, dimana warga sekolah yang peduli dengan lingkungan sekolahnya sehingga mampu menciptakan kondisi lingkungan sekolah bersih, nyaman, sehat, dan juga asri. Lingkungan SD Negeri 147 Pekanbaru masih terdapat sampah yang berserakan bahkan meja dan dinding disekolah tersebut banyak coretan pensil, pena, bahkan tip-x. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti telah melakukan penelitian tentang bagaimana kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar di kelas tinggi?

Kecerdasan ekologis merupakan kemampuan manusia dalam berinteraksi dengan

lingkungan serta kemampuan beradaptasi, mengontrol, mengatur, mempeduli, menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan lingkungannya demi kelangsungan hidup manusia. Kecerdasan ekologis dijadikan sebagai empati yang mendalam dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta cara berpikir kritis terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekitar akibat tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, kecerdasan ekologis yang diteliti yaitu pada kecerdasan ekologis dari segi keterampilan yang meliputi:

- Keterampilan dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya, artinya seseorang harus memilih dan memutuskan dalam menggunakan serta memanfaatkan sumber daya dengan bijaksana. Menggunakan dan memanfaatkan barang-barang yang tidak merusak lingkungan serta kesehatan. Siswa harus menjadi konsumen yang cerdas, cerdas dalam menggunakan dan memanfaatkan barang-barang agar tidak meusak lingkungan sekitar.
- Keterampilan dalam hidup selaras pelestarian lingkungan hidup, artinya Setiap manusia harus menyadari bahwa keseimbangan dan kelestarian lingkungan akan menciptakan kondisi yang lebih baik, nyaman, dan menyenangkan (Muhaimin, 2015).
- Keterampilan dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, dimana seseorang harus mampu berpikir bagaimana mencegah dan mengatasi permasalahan lingkungan yang ada.
- Keterampilan dalam tanggung jawab terhadap lingkungan hidup, dimana seseorang mampu bertanggungjawab menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang datanya diperoleh dari sampel populasi penelitian yang dianalisis sesuai dengan statistik yang digunakan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas tinggi di SD Negeri 147 Pekanbaru yang berjumlah 356 responden dengan jumlah sampel yaitu 188

responden (siswa kelas tinggi) yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin yaitu $n = \frac{N}{1+N\alpha^2}$. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer yang terdiri dari kuisisioner dan data sekunder yang terdiri dari wawancara serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner skala likert. Sebelum angket diberikan kepada responden, data

harus divalidkan terlebih dahulu. Angket dalam penelitian ini divalidkan melalui validasi isi. Validasi isi dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*) yaitu orang yang mempunyai kompetensi dalam suatu bidang. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu deskriptif persentase dengan

menggunakan rumus $P = \frac{F}{N} \times 100\%$ (Anas Sudijono, 2012). Data yang sudah dikumpulkan dihitung jumlah skornya dan kemudian di kategorikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan. Berikut adalah acuan untuk menentukan kategori keterampilan ekologis siswa sekolah dasar di kelas tinggi:

Tabel 1. Kategori Kecerdasan Ekologis Siswa Sekolah Dasar di Kelas Tinggi

Rentang Nilai	Kategori
81-100	Sangat Terampil
66-80	Terampil
51-65	Cukup Terampil
0-50	Kurang Terampil

(Sumber: Kemendikbud, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar tahun ajaran 2018/2019 di ukur dengan menggunakan kuisioner yang berjumlah 30 butir dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1.

1. Indikator Menggunakan dan Memanfaatkan Sumber Daya

Indikator dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya di ukur dengan

menggunakan kuisioner yang berjumlah 6 butir dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Setelah data pada indikator satu di dapat, maka akan di kategorikan menjadi empat kategori. Berikut tabel hasil kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar yang ada di SD Negeri 147 Pekanbaru :

Tabel 2. Data Indikator Menggunakan dan Memanfaatkan Sumber Daya

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	81-100	Sangat Terampil	28	14,89%
2.	66-80	Terampil	150	79,79%
3.	51-65	Cukup Terampil	7	3,72%
4.	0-50	Kurang Kerampil	3	1,60%
Jumlah			188	100%

(Sumber: Olahan Peneliti)

Jika di lihat dari tabel 2 tersebut bahwa kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar di SD Negeri 147 Pekanbaru dari 188 siswa, 150 siswa memperoleh skor antara 66 sampai 80 sehingga kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar di SD Negeri 147 Pekanbaru termasuk kedalam kategori terampil (79,79%).

a. Indikator Keterampilan Hidup Selaras Dengan Pelestarian Lingkungan

Berikut tabel hasil kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar yang ada di SD Negeri 147 Pekanbaru :

Tabel 3. Data Keterampilan Hidup Selaras Dengan Pelestarian Lingkungan

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	81-100	Sangat Terampil	65	34,57 %
2.	66-80	Terampil	108	57,45%
3.	51-65	Cukup Terampil	13	6,91%
4.	0-50	Kurang Kerampil	2	1,06%
Jumlah			188	100%

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 3 di atas, jika dilihat dari data frekuensi kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar di SD Negeri 147 Pekanbaru pada indikator yang kedua ini bahwa kecerdasan siswa sekolah dasar dari segi keterampilan hidup selaras dengan pelestarian lingkungan adalah terampil dari 188 siswa, 108 siswa masuk ke dalam kategori terampil (57,45%), siswa sudah mampu berpikir

bagaimana melestarikan lingkungan alam sekitar agar tidak rusak.

2. Indikator Keterampilan dalam Pemecahan Masalah-masalah Lingkungan

Berikut tabel hasil kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar yang ada di SD Negeri 147 Pekanbaru :

Tabel 4. Data Keterampilan dalam Pemecahan Masalah Lingkungan

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	81-100	Sangat Terampil	48	25,53 %
2.	66-80	Terampil	139	73,94%
3.	51-65	Cukup Terampil	1	0,53%
4.	0-50	Kurang Kerampil	-	-
Jumlah			188	100%

(Sumber: Olahan Peneliti)

Dari tabel 4, tampak kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar di SD Negeri 147 Pekanbaru dari 188 siswa, 139 siswa memperoleh skor antara 66 sampai 80 sehingga kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar di SD Negeri 147 Pekanbaru termasuk kedalam kategori terampil (79,94%), dengan ide-ide ekologisnya siswa mampu menghadapi lingkungan alam yang telah rusak,

sudah mampu berfikir harus bertindak apa yang harus dilakukan.

3. Indikator Tanggung jawab Terhadap Lingkungan

Berikut tabel hasil kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar yang ada di SD Negeri 147 Pekanbaru :

Tabel 5. Data Keterampilan Tanggung jawab Terhadap Lingkungan

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	81-100	Sangat Terampil	56	29,79 %
2.	66-80	Terampil	122	64,89%
3.	51-65	Cukup Terampil	10	5,32%
4.	0-50	Kurang Kerampil	-	-
Jumlah			188	100%

(Sumber: Olahan Peneliti)

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar di SD Negeri 147 Pekanbaru dari 188 siswa, 122 siswa memperoleh skor antara 66 sampai 80 sehingga kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar di SD Negeri 147 Pekanbaru termasuk kedalam kategori terampil (64,89%), siswa sudah terampil dalam bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar

siswa serta sudah peduli akan kondisi lingkungan sekitar siswa.

Dari keempat indikator tersebut, secara keseluruhan kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar di kelas tinggi SD Negeri 147 Pekanbaru tergolong terampil. Berikut adalah tabel kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar kelas tinggi secara keseluruhan:

Tabel 6. Kategori Skor Kecerdasan Ekologis Siswa Sekolah Dasar Secara Keseluruhan

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	81-100	Sangat Terampil	19	10,11%
2.	66-80	Terampil	169	89,89%
3.	51-65	Cukup Terampil	-	-
4.	0-50	Kurang Kerampil	-	-
Jumlah			188	100%

(Sumber: Olahan Peneliti)

Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori pada tabel 6, terlihat bahwa kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar di SD Negeri 47 Pekanbaru yaitu terampil. Jadi secara keseluruhan

kecerdasan siswa sekolah dasar di SD Negeri 147 Pekanbaru termasuk ke dalam kategori terampil dengan persentase 89,89%.

Pembahasan

Kecerdasan ekologis merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi terhadap ruang ekologis tempat manusia berada (Goleman, 2010). Siswa SD Negeri 147 Pekanbaru memiliki kecerdasan ekologis yang bagus karena siswa sudah peduli akan lingkungan sekitarnya, merasa sedih apabila lingkungan sekitarnya menjadi rusak. Kecerdasan ekologis memungkinkan kita untuk memahami lingkungan, juga saling memengaruhi diantara alam dan dunia ciptaan manusia (Noviana, Supentri, Hidayati, & Huda, 2019).

1. Keterampilan Menggunakan Dan Memanfaatkan Sumber Daya

Keterampilan siswa sekolah dasar di SD Negeri 147 Pekanbaru memiliki kecerdasan ekologis yang baik. Indikator ini, siswa harus dapat menentukan keputusan dalam menggunakan dan memanfaatkan sesuatu sesuai dengan pemahaman siswa masing-masing, seperti mematikan kran air setelah dipakai. Kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar dari segi keterampilan dilihat dari bagaimana siswa memperlakukan lingkungan sekolah dari pengetahuan yang telah didapatnya yang kemudian diterapkan dalam kegiatan sehari-hari (Muhaimin, 2015)



Gambar 1. Mematikan kran air setelah dipakai

Dari gambar 1 di atas menggambarkan siswa sudah terampil dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana, siswa langsung mematikan kran air setelah selesai menggunakannya tanpa di suruh oleh guru terlebih dahulu. Sudah dengan kesadaran siswa itu sendiri siswa melakukan kegiatan tersebut, sudah mampu memutuskan barang apa yang akan digunakan dan apa efek yang akan terjadi jika siswa menggunakan barang tersebut.

2. Keterampilan Hidup Selaras dengan Pelestarian Lingkungan Hidup

Lingkungan merupakan segala sesuatu

yang ada dilingkungan sekitar kita. Menurut Soemarwoto (Muhaimin, 2015) bahwa kelangsungan hidup manusia sangat tergantung pada lingkungan. Kecerdasan ekologis siswa dalam keterampilan hidup selaras dengan pelestarian lingkungan hidup sudah peduli untuk melestarikan lingkungan sekitarnya, melakukan kegiatan guna untuk melestarikan lingkungan sekitar misalnya dengan menanam pohon ataupun bunga dilingkungan sekitar sekolah tanpa diminta oleh guru. Dengan memahami peran lingkungan terhadap bumi, siswa belajar untuk menyusun strategi dan usaha dalam melestarikan lingkungan.



Gambar 2. Mencabut rumput yang ada di taman depan kelas

Dari gambar 2 terlihat bahwa siswa memiliki rasa empati terhadap lingkungan sekitarnya. Siswa memperbaiki bunga yang roboh dan mencabut rumput liar yang ada di taman depan kelas. Tindakan ini siswa lakukan tanpa di suruh oleh guru terlebih dahulu melainkan atas kemauan siswa itu sendiri. Dari tindakan ini membuktikan

bahwa siswa sudah terampil dalam hidup selaras dengan pelestarian lingkungan. Siswa sudah memiliki rasa empati terhadap lingkungan, siswa merasa sedih ketika melihat lingkungan sudah tidak bersih dan nyaman lagi.

3. Keterampilan Pemecahan Masalah Lingkungan Hidup

Masalah lingkungan merupakan suatu hal yang sering kita jumpai dilingkungan sekitar tempat tinggal kita. Keterampilan ini mengembangkan keterampilan mengidentifikasi, menyelidiki, dan memecahkan masalah lingkungan hidup (Muhaimin, 2015).

Keterampilan ini siswa harus cerdas dalam memecahkan beberapa masalah lingkungan seperti dengan membiasakan siswa membawa botol minuman dari rumah yang kemudian mengisi ulang air mineral disekolah.



Gambar 3. mengisi ulang air minum dan menegur teman yang membuang sampah sembarangan

Dapat dilihat bahwa kecerdasan ekologis dalam keterampilan memecahkan masalah lingkungan hidup sudah mulai mereka lakukan dari hal-hal yang sederhana. Dari gambar 4.3, terlihat siswa mengisi ulang air minum sendiri dengan botol air minum yang telah dibawanya dari rumah dan menegur temannya ketika membuang sampah sembarangan.

Menjaga lingkungan merupakan tanggungjawab kita semua. Dalam keterampilan ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana tanggungjawab siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Tanggungjawab mencerminkan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungannya (Muhaimin,2015).

4. Keterampilan Dalam Bertanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup



Gambar 4. Melaksanakan piket kelas dan membersihkan selokan

Melaksanakan piket kelas serta selalu menjaga lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab siswa disekolah. Seperti pada gambar 4.4 siswa melaksanakan piket kelas yaitu mengepel lantai yang ada di depan kelas mereka. Tindakan ini membuktikan bahwa siswa terampil dalam

bertanggung jawab terhadap kewajibannya di sekolah karena tindakan ini tidak disuruh oleh guru tetapi atas kemauan siswa itu sendiri. Pernyataan ini telah disebutkan oleh siswa melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan ekologis siswa sekolah dasar kelas tinggi di SD Negeri 147 Pekanbaru tergolong terampil. Siswa kelas tinggi sudah melakukan tindakan-tindakan dalam menjaga lingkungan sekitar, siswa tidak melakukan tindakan yang dapat merusak lingkungan karena mereka sadar bahwa tindakan tersebut dapat membuat lingkungan menjadi rusak. Namun dari beberapa aspek keterampilan tersebut, masih terdapat siswa yang belum memiliki keterampilan kecerdasan ekologis. Hal ini

dibuktikan dengan masih ada siswa yang tidak menjaga lingkungan seperti tidak menyiram toilet setelah buang air kecil. Dari hasil dan pembahasan tersebut, bahwa siswa kelas tinggi di SD Negeri 147 Pekanbaru sebagian besar sudah memiliki keterampilan kecerdasan ekologis sudah peduli akan lingkungan hidupnya yaitu dengan melakukan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari disekolah sehingga kondisi lingkungan disekolah SD Negeri 147 Pekanbaru terjaga kebersihannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, D. (2010). *Kecerdasan Ekologis Mengungkap Rahasia Dibalik Produk-produk yang Kita Beli*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gimin. (2019). Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Materi Gejala Alam Negara Indonesia dan Negara Tetangga dengan Menggunakan Teknik The Power of Two Siswa Kelas VI B SDN 37 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(2), 274-281. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.7042>.
- Kemendikbud. (2013). *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2017). Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 389-396.
- Muhaimin. (2015). *Membangun Kecerdasan Ekologis*. Bandung: Alfabeta.
- Muhaimin. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Lokal Dalam Mengembangkan Kompetensi Ekologis Pada Pembelajaran IPS. *Sosio Didaktika*, p-ISSN: 2356-1386, e-ISSN: 2442-9430
- Nuri, D. (2015). Mengaplikasikan Konsep Reuse Dalam Pembelajaran IPS Untuk Mengembangkan Kecerdasan Ekologis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek "Create Your Own Little Garden". Dalam Mutiani, dkk (eds). *Aktualisasi Ecopedagogi Dalam Pembelajaran IPS*. Universitas Lampung Mangkurat. Banjarmasin.
- Noviana, E., Supentri, S., Hidayati, R., & Huda, M. N. (2019). Why Do Students Need to Establish Ecoliteracy? *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (JTLEE)*, 1 (2), 69-74. DOI <http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v1i2.5874>.



Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.